

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THE OPEN  
DISCUSSION GROUP* DI KELAS XI IS 2 SMA N 1 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



**Wira Andika  
02309/2008**

**PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS  
UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang pada tanggal 29 Juli 2013

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN *METODE THE OPEN  
DISCUSSION GROUP* DI KELAS XI IPS 2 SMA N 1 BUKITTINGGI

Nama : Wira Andika  
BP/ NIM : 2008/02309  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Bustaman, M.Pd
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si
3. Anggota : 1. Drs Gusraredi  
2. Drs. Zafri, M.Pd  
3. Drs. Wahidul Basri, M.Pd

Tanda Tangan

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

## ABSTRAK

**Wira Andika (02309/2008) : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode *The Open Discussion Group* di Kelas XI IS 2 SMS N 1 Bukittinggi. Skripsi, Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah terutama di kelas XI IS 2 di SMA N 1 Bukittinggi. Pembelajaran sejarah yang dilakukan hanya bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa yang mengakibatkan tidak diperhatikan aktivitas belajar siswa oleh guru sehingga siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran hanya terfokus pada pencapaian materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode *the open discussion group* di kelas XI IS 2 SMA N 1 Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus berlangsung tiga pertemuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi. Subjek penelitian adalah siswa di kelas XI IS 2 SMA N 1 Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang belum terlalu tinggi pada siklus pertama. Untuk itu penulis melakukan beberapa perubahan dalam siklus kedua yaitu membentuk kelompok baru dan menyempurnakan langkah penelitian dengan mengintegrasikan kelompok kecil dalam diskusi kelompok besar. Hasil yang didapatkan dari siklus 2 adalah 9 deskriptor yang digunakan sudah mencapai kategori baik sekali dan baik.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *the open discussion group* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IS 2 SMA N 1 Bukittinggi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Upaya meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode *The Open Discussion Group* di SMP N 1 Bukittinggi**”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi dengan dukungan berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan tersebut dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd selaku Pembimbing I
2. Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Pembimbing II
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini
4. Bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
5. Kepala Dinas Pendidikan Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini
6. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa/siswi SMA N 1 Bukittinggi yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melakukan penelitian
7. Ibu Netti Afriza, S.Pd selaku guru Sejarah di kelas XI IS 2 SMA N 1 Bukittinggi yang telah banyak membantu
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Terutama kepada kedua orang tua dan kakak adik saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil

Semoga semua bimbingan dan dukungan yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah Swt memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Belajar .....	12
B. Aktivitas .....	13
C. Pembelajaran Sejarah .....	17
D. Metode The Open Discussion group.....	18
1. Pengertian Metode Discussion Group .....	18
2. Langkah-langkah Metode Discussion Group .....	19
E. Teori Belajar Yang Digunakan .....	21
F. Studi Relevan .....	22
G. Kerangka Berpikir .....	23
H. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat Penelitian .....	27
C. Desain Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28

1. Siklus I .....	30
2. Siklus II .....	31
E. Alat Pengumpul Data .....	33
F. Teknik Analisa Data .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	
Siklus I	
1. Pertemuan I	
a. Perencanaan .....	35
b. Tindakan .....	36
2. Pertemuan II	
a. Perencanaan .....	43
b. Tindakan .....	44
3. Pertemuan III	
a. Perencanaan .....	51
b. Tindakan .....	52
c. Observasi .....	59
d. Refleksi .....	62
Siklus II	
1. Pertemuan IV	
a. Perencanaan .....	64
b. Tindakan .....	65
2. Pertemuan V	
a. Perencanaan .....	77
b. Tindakan .....	78
3. Pertemuan VI	
a. Perencanaan .....	93
b. Tindakan .....	94
c. Observasi .....	112
d. Refleksi .....	116

B. Pembahasan .....	117
C. Implikasi .....	120
<b>BAB V</b>	
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Indikator dan Descriptor Aktivitas Belajar Sejarah Yang Diamati.....	16
Tabel 2 Data Observasi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode The Open Discussion Group Siklus I.....	61
Tabel 3 Data Observasi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode The Open Discussion Group Siklus II .....	112
Tabel 4 Data Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Sejarah Selama Pembelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II .....	114
Tabel 5 Data Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Sejarah Selama Pembelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II .....	117

## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 2 Tahap Penelitian .....	29
Lampiran 1 RPP Pertemuan I Siklus I .....	124
Lampiran 2 RPP Pertemuan II Siklus I .....	129
Lampiran 3 RPP Pertemuan III Siklus I .....	134
Lampiran 4 Instrument Aktivitas Siswa Yang Diamati .....	139
Lampiran 5 RPP Pertemuan IV Siklus II .....	140
Lampiran 6 RPP Pertemuan V Siklus II .....	146
Lampiran 7 RPP Pertemuan VI siklus II .....	152
Lampiran 8 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I siklus .....	I 157
Lampiran 9 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II siklus I .....	158
Lampiran 10 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan III siklus I .....	159
Lampiran 11 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan IV siklus II .....	160
Lampiran 12 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan V siklus II .....	161
Lampiran 13 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan VI siklus II .....	162

- Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas  
Negeri Padang
- Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan ..  
Perlindungan Masyarakat Bukittinggi
- Lampiran 16 Foto Siswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Melalui KTSP masing-masing sekolah dan guru diberi kewenangan dalam menentukan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai. Hal ini karena orientasi pembelajaran KTSP tidak saja pada hasil tetapi juga proses. Dalam KTSP, kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif.

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sekaligus sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan peserta didik dalam mengantisipasi perubahan dan tuntutan pertumbuhan zaman. Berdasarkan KTSP, tujuan pembelajaran sejarah di sekolah adalah agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan

masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Dalam KTSP, mata pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran inti dan harus dipelajari oleh seluruh siswa mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam Permen Diknas No 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan tujuan mata pelajaran sejarah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dalam hal ini, kemampuan berpikir peserta didik melalui sejarah dikembangkan tidak hanya dengan cara menghafal siapa, kapan dan dimana (*who, when dan where*) saja, melainkan juga harus dapat memaparkan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) dari sebuah proses pembelajaran sejarah sehingga peserta didik dilatih dalam aspek kognitif dan menggali segala kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuannya saja.

Berdasarkan tuntutan dalam pembelajaran saat ini, dimana pembelajaran tak lagi berpusat kepada guru tetapi lebih terpusat kepada peserta didik, sehingga peran peserta didik dalam pembelajaran harus lebih besar. Seorang guru saat ini haruslah berperan sebagai fasilitator, bukan lagi penceramah seperti waktu sebelumnya.

Untuk itu seorang guru sejarah dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif baik secara fisik maupun mental. Guru harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator, fasilitator dan pembimbing dalam siswa belajar. Dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sejarah, perlu adanya suatu aktivitas belajar dari peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Dengan kata lain, pemberdayaan peserta didik dalam pembelajaran di kelas cukup penting, sehingga pembelajaran tidak bersifat *teacher-centered*, tetapi *student centered*.

Pentingnya akan peranan siswa di kelas didukung oleh pernyataan dari Sudjana (2009:2) yang menyatakan bahwa:

*Student active learning* merupakan konsep dalam proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pentingnya siswa lebih aktif belajar dibandingkan dengan aktivitas guru sebagai pengajar. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.

Berdasarkan kutipan di atas, maka peran sebagai pembimbing dan fasilitator belajar haruslah bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar

Aktivitas Menurut Sardiman A.M (2009: 96)

Aktivitas belajar adalah suatu perilaku siswa yang selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk kemajuan atau untuk memperoleh prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Keaktifan siswa dalam belajar memiliki ciri-ciri sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang di beri tugas di dalam belajar.

Pentingnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Slameto (2003:36) bahwa:

Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi juga dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas diperlukan dalam pembelajaran agar materi pelajaran tidak mudah hilang setelah pembelajaran

begitu saja, tapi dapat diserap oleh siswa. Dengan adanya aktivitas di dalam kelas, maka suasana belajar tidak akan monoton. Jika cara pembelajaran yang diterapkan hanya satu arah, maka akan terjadi kebosanan dalam belajar.

Dari observasi lapangan yaitu dilakukan di kelas XI IS 2 sekolah SMAN 1 Bukittinggi pada tanggal 9 dan 16 Juli 2012, dengan guru sejarah yaitu Ibu Netti Afriza S.Pd, kondisi yang tampak dalam proses pembelajaran adalah siswa hadir semua yaitu sebanyak 27 siswa dengan materi pokok yaitu, “Proses Masuk dan Berkembangnya Budaya Hindu-Budha di Indonesia”. Pada waktu itu guru memberikan pertanyaan tentang “Bagaimana agama Hindu Budha dapat berkembang di Indonesia?” dari 27 siswa hanya 3 orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut yang pertama Muthia Yulianda, jawabannya, “karena awalnya bangsa Indonesia sudah mengenal kepercayaan Animisme dan Dinamisme, makanya agama Hindu Budha bisa berkembang di Indonesia”. Dua orang siswa lain yang menjawab adalah Lara Dwi dan Sulthon: “Karena pada waktu itu masyarakat di Indonesia sudah berhubungan dengan masyarakat India, makanya agama Hindu-Budha bisa berkembang di Indonesia”. Jadi hanya 9,3% siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru.

Siswa yang melakukan aktivitas bertanya yaitu: Elmaghfira dengan pertanyaannya “Buk, bagaimana orang Indonesia bisa menerima agama Hindu Budha tersebut di Indonesia? , Rima Suci pertanyaannya “ siapa yang membawa agama Hindu Budha tersebut ke Indonesia? kemudian Rahmat Budiman, pertanyaannya “Apakah

sama agama Hindu Budha itu? yang bertanya kepada guru tentang materi masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia, berarti hanya 9,37%.

Pertanyaan dari Elmaghfira dapat dijawab oleh Chairani dengan jawabannya “Awalnya masyarakat sudah mengenal kepercayaan tapi belum agama”. Pertanyaan dari Rahmad Budiman dijawab oleh Ani Afrila dengan jawabannya “Agama Hindu dan Budha berbeda kalau Hindu menegenal kasta sedangkan Budha tidak mengenal kasta”. Sedangkan pertanyaan dari Rima suci tidak dapat dijawab oleh siswa. Siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan temannya ada dua orang siswa berarti hanya 6,25% siswa yang melakukan aktivitas menjawab. Di dalam kelas tersebut siswa yang mencatat pertanyaan guru, pertanyaan serta jawab temannya ada sekitar 10 orang siswa itu pun termasuk siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan di dalam kelas jadi siswa yang melakukan aktivitas bertanya, menjawab, dan menanggapi ada sekitar 31,25% Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan saja dan ada juga yang sibuk main HP dan sibuk berbicara dengan teman-teman yang lain, mereka tidak menunjukkan bagaimana indikasi keaktifan siswa di dalam kelas

Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya adalah faktor dari guru dan faktor dalam proses pembelajaran. Faktor pertama yaitu guru. Dalam hal ini, posisi guru sangat menentukan, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Ada beberapa faktor dari guru yang menyebabkan masalah dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (1994:83)

1. Guru kurang menguasai beberapa sistem penyajian yang menarik dan efektif
2. Pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran
3. Guru kurang terampil dalam menggunakan metode
4. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode
5. Cara penyajian kurang membangkitkan motivasi
6. Sangat terikat pada satu metode saja
7. Guru tidak memberikan feed-back pada tugas yang dikerjakan siswa

Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalnya di luar kepala. Memang “menghafal” atau ”mengingat” adalah salah satu cara belajar, seperti halnya menirukan (*imitating* atau *copying*), mencoba-coba dengan *trial and error*, tetapi asumsi bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran hapalan tersebut harus diubah. Oleh karena itu, diperlukan peran serta guru untuk menghilangkan asumsi keliru dan mewujudkan fungsi dan tujuan pelajaran sejarah yang benar.

Faktor selanjutnya yaitu adanya asumsi bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang menjemukan juga turut melengkapi alasan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang dianggap ”sebelah mata”. Dari hasil wawancara di lapangan dengan guru bidang studi yang bersangkutan pun, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa beberapa guru sejarah tidak menyangkal penggunaan model atau cara pembelajaran yang bersifat tradisional, yang kurang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Keterbatasan waktu yang dialokasikan yang membosankan dan seringkali terjadi di lapangan. Di samping itu, belum terbiasanya siswa dengan

penggunaan model atau metode-metode lainnya sehingga masih perlunya bimbingan bagi para peserta didik.

Faktor lainnya adalah dalam proses pembelajaran, guru kebanyakan memakai sistem pengajaran satu arah. Menurut peserta didik, metode yang umum digunakan oleh guru biasanya membuat siswa merasa bosan jenuh dalam mengikuti pelajaran sejarah, terlebih lagi jika hanya terjadi komunikasi satu arah, tanpa adanya tanya jawab/ interaksi dengan siswa. siswa juga tidak mempunyai waktu dan saat untuk mengemukakan pendapatnya. Tidak jarang jika siswa merasa jenuh dan mengantuk ketika pelajaran berlangsung. Keadaan ini terlihat di mana siswa masih menempatkan diri sebagai objek, bukan subjek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif.

Pola pembelajaran yang satu arah ini cenderung mengakibatkan pencapaian hasil hanya berkisar pada domain kognitif tingkat rendah atau berpikir tahap rendah, sehingga siswa tidak tertantang untuk berpikir, akibatnya keterampilan berpikir siswa tidak berkembang dan lebih jauh tujuan ideal dari pembelajaran sejarah di SMA terabaikan. Oleh karena itu, maka pembelajaran sejarah yang terjadi belum optimal sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir.

Keberhasilan proses belajar mengajar akan terlihat apabila siswa terlibat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat terjadi apabila guru menggunakan

metode pembelajaran yang sesuai, salah satu yang digunakan adalah melalui metode *the open discussion group*

Penggunaan metode *the open discussion group* ini diperkirakan dapat meningkatkan keaktifan siswa , karena siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menunjukkan keaktifan seperti mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman serta dapat membuat siswa tidak lagi merasa jenuh karena metode ini tidak menjenuhkan seperti metode ceramah yang monoton seperti digunakan oleh guru sejarah selama ini. Jika dalam diskusi biasa yang dinilai adalah keaktifan siswa pada saat diskusi secara keseluruhan, di dalam *metode the open discussion group* ini juga diberikan penilaian pada saat siswa aktif dalam diskusi kelompoknya sendiri seperti mengeluarkan pendapat, bertanya dan memberikan jawaban serta mencatat hasil diskusi. Tujuan dari metode ini adalah bagaimana memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya tanpa harus merasa malu jawabannya salah dan ditertawakan oleh siswa lainnya. Dalam metode ini terlihat bahwa peran guru tidaklah besar.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ***Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan metode the open discussion group di kelas XI IS 2 SMA N 1 Bukittinggi***

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IS 2 semester genap tahun ajaran 2012/2013
2. Objek yang diteliti dibatasi pada aktivitas belajar siswa yaitu bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan menulis
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *the open discussion group*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini dalam pertanyaan yaitu: apakah penggunaan metode *the open discussion group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *the open discussion group* dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI IS 2

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

Metode ini dapat memberi suasana baru dalam proses pembelajaran.

Dengan ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki aktivitas belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran.